

## KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

**Karmila<sup>1</sup>, M. Nur<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>**

Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: karmila0187@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, mnur.1388@yahoo.com<sup>2</sup>,  
elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru menggunakan media video animasi sebagai stimulus dalam mengembangkan ide. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 77 siswa dari total populasi 395 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis cerita pendek setelah siswa menonton video animasi yang ditayangkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik untuk mengetahui skor siswa, uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal, dan uji t satu sampel untuk membuktikan hipotesis penelitian yakni nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa berada di atas 75. Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa adalah 70 dengan kategori “baik” tetapi tidak memenuhi nilai di atas 75. Hal ini dibuktikan dengan uji t satu sampel yang memperoleh nilai signifikansi data  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Cerita Pendek, Media Video Animasi.

### ABSTRACT

*This research aims to describe the level of short story writing ability of 10th grade students at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru using animated videos as stimuli in developing ideas. This research uses a quantitative descriptive approach with a sample size of 77 students from a total population of 395 students. Data collection was carried out through a short story writing test after the students watched the animated videos. Data analysis used statistical analysis to determine student scores, a normality test to determine if the data was normally distributed, and a one-sample t-test to prove the research hypothesis that students' short story writing ability scores were above 75. Data testing was conducted using the SPSS 25.0 for Windows application. The results showed that the average student score was 70, categorized as “good” but not meeting the threshold of 75. This was confirmed by the one-sample t-test, which yielded a significance level of  $0.00 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted.*

**Keywords:** Writing Skills, Short Stories, Animated Video Media.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan salah satu kemampuan dasar yang diperlukan siswa adalah menulis. Menulis sangat penting bagi siswa dalam membantu mereka mengembangkan hasil ide dan pemikiran.

Selain itu, Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang produktif sehingga siswa dapat lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaan melalui tulisan. Dengan adanya kegiatan menulis dapat memberikan

pemahaman kepada siswa tentang kemampuan dan potensi diri, siswa dapat mengevaluasi diri terhadap pengetahuan yang dimiliki tentang materi yang telah diajarkan dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka (Muklim, 2019). Selain mengasah kemampuan kognitif, kegiatan menulis dapat pula mengasah kemampuan afektif (Kurniawati et al., 2018).

Menulis mencerminkan kemampuan kreatif individu dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan ide berbentuk tulisan. Kemampuan ini merujuk pada keahlian dalam menyampaikan gagasan, emosi, atau pandangan melalui tulisan dengan cara yang efektif dan komunikatif (Anggraini et al., 2023). Pembelajaran menulis cerita pendek menjadi bagian dari kurikulum bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah untuk keterampilan menulis karya fiksi. Ahmad et al (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan bernalar.

Namun, dalam praktiknya, siswa sering mengalami hambatan menulis khususnya dalam menulis cerita pendek. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan ide awal, yang menyebabkan siswa kesulitan untuk memulai proses menulis (Evi & Rosdiana, 2017). Penting adanya stimulus awal dalam penulisan cerita agar membantu siswa mengembangkan ide yang telah dimiliki untuk menciptakan sebuah cerita pendek yang utuh. Darmayanti et al (2024) menyatakan bahwa pemberian stimulus dapat membantu siswa dalam proses menulis sehingga memperoleh hasil cerita yang diinginkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa guru tidak

menggunakan media khusus untuk membantu siswa dalam praktik menulis cerita. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki konsep awal sebelum menciptakan sebuah cerita pendek, sehingga cerita yang dibuat tidak terstruktur. Dapat dilihat dari pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media pendukung siswa saat praktik menulis cerita.

Dalam kegiatan menulis cerita pendek, pemahaman terhadap struktur cerita dan unsur intrinsik cerita sangat penting agar cerita dapat tersusun secara sistematis, karena kedua aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam menciptakan sebuah cerita pendek yang utuh dan bermakna. Untuk memahami struktur cerita pendek dan unsur pembangun dari cerita tersebut, siswa membutuhkan media bantuan. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar, tetapi tetap perlu memperhatikan kebutuhan materi yang diajarkan sebelum memilih media ajar (Musthofa et al., 2024).

Salah satu media yang relevan untuk membantu pembelajaran menulis cerita pendek adalah video animasi. Dalam pembelajaran, media ini termasuk ke dalam jenis media ajar audio-visual. Jika diteliti dari segi isi, video animasi memiliki unsur serupa dengan cerita pendek. Dengan kemiripan unsur ini, animasi dapat dianggap sebagai bentuk visual dari sebuah cerita pendek, menghidupkan narasi yang biasanya disampaikan melalui tulisan menjadi bentuk yang lebih dinamis dan menarik secara visual (Fadilah & Hartati 2022).

Penggunaan media video animasi sebagai media bantu stimulus membuat cerita pendek dapat memberikan gambaran yang jelas tentang alur cerita, tokoh, latar, dan pesan yang terdapat di dalam cerita serta dapat menjadi stimulus bagi siswa sebelum menulis. Huda & Ardi (2021) menjelaskan video animasi bermanfaat untuk menjelaskan konsep

yang abstrak agar lebih mudah dipahami, memberikan bentuk visualisasi dari proses yang terjadi pada suatu objek tanpa harus melihat langsung. Dengan menggunakan video animasi, siswa yang kesulitan dalam menulis akan lebih mudah menyusun kerangka tulisan yang akan diolah menjadi sebuah cerpen. Sejalan dengan pernyataan Mardiyani (2022) bahwa proses belajar pada siswa dapat dilihat dari kemampuan yang ditampilkan sebagai hasil dari interaksi antara stimulus (rangsangan) dan reaksi (respons).

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, salah satu sekolah kejuruan unggulan di kota Pekanbaru. Sekolah ini menjadi sekolah kejuruan yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2021 sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), yaitu program peningkatan sekolah kejuruan untuk memperkuat mutu sekolah dengan program keahlian tertentu melalui kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, salah satunya menulis cerita pendek.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kemampuan menulis siswa yang bersifat kuantitatif dikumpulkan, kemudian kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dipaparkan dari hasil data yang telah diperoleh (Yusuf, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang terdiri dari 14 kelas dengan siswa berjumlah 395 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (sampel acak proporsional berstrata) yaitu teknik

pengambilan sampel dengan memastikan setiap kelompok populasi terwakili secara proporsional berdasarkan jumlah anggotanya (Romadoni & Bashori, 2024). Teknik ini dapat digunakan jika populasi memiliki anggota yang beragam dan tersusun dalam strata yang proporsional.

Alwi (2015) menyebutkan dalam penelitian dengan metode deskriptif, jumlah sampel yang diambil minimal berkisar antara 10% hingga 20% dari total populasi, tergantung dari kondisi dan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yang berjumlah 395 siswa yang tersebar dalam masing-masing jurusan. Dalam proses analisis data, terdapat 2 sampel yang dieliminasi karena melakukan plagiasi, sehingga sampel yang awalnya 79 berubah menjadi 77.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Faiz et al (2022) menyatakan tes merupakan instrumen yang berisi tugas ataupun pertanyaan yang perlu diselesaikan oleh siswa untuk mengukur aspek tertentu. Jenis tes yang dilakukan adalah tes keterampilan. Tes ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi kuantitatif (Hardani et al., 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes unjuk kerja siswa untuk memperoleh data kemampuan menulis cerita pendek. Cerita pendek yang telah dibuat oleh siswa akan dinilai untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa. Kemampuan menulis siswa dapat dihitung menggunakan rumus Farida (2017) berikut:

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil penilaian menulis siswa akan dihitung untuk mencari rata-rata dengan

menggunakan rumus rata-rata (Hikmawati, 2018), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata

$\sum x_i$  : Jumlah nilai seluruhnya

$n$  : Jumlah responden

Agar penilaian kemampuan menulis cerpen lebih mudah untuk dilakukan, kriteria penilaian disederhanakan menjadi lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

**Tabel 1.**

Kategori Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No	Nilai Angka	Nilai Huruf Mutu	Kategori
1.	> 80	A	Sangat Baik
2.	70 - 79	B	Baik
3.	60 - 69	C	Cukup
4.	50 - 59	D	Kurang
5.	< 49	E	Sangat Kurang

Nilai siswa yang telah dikumpulkan diuji menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan penarikan kesimpulan yaitu jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t satu sampel. Nuryadi (2017) menyebutkan uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui suatu nilai tertentu yang dijadikan acuan memiliki perbedaan signifikan atau tidak terhadap rata-rata dari sampel. Penarikan kesimpulan menggunakan aplikasi SPSS yaitu, jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Adapun nilai acuan dalam penelitian ini adalah 75 dengan hipotesis penelitian adalah jika nilai rata-rata siswa berada di atas 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Kategori Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penilaian cerita pendek siswa berdasarkan struktur cerita dan unsur intrinsik cerita pendek siswa, diketahui bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 90, skor minimal yang diperoleh siswa adalah 47, serta skor rata-rata seluruh siswa adalah 70 yang berarti hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa berada pada kategori “baik”.

**Tabel 2.**

Kategori Nilai Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa

	Nilai angka	Kategori	F	Persentase
1	>80	Sangat Baik	17	22.1%
2	70-79	Baik	27	35.1%
3	60-69	Cukup	23	29.9%
4	50-59	Kurang	8	10.4%
5	<49	Sangat Kurang	2	2.6%
Total			77	100%

Tabel 2 Menunjukkan tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMK Muhammadiyah. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori “sangat baik” sebanyak 17 siswa (22,1%). Siswa yang memperoleh kategori “baik” sebanyak 27 siswa (35,1%). Siswa dengan kategori “cukup” sebanyak 23 siswa (29,9%). Siswa yang mendapatkan kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (10,4%). Adapun kategori “sangat kurang” diperoleh oleh 2 siswa (2,6%).

#### 2) Deskripsi Penilaian Aspek Struktur Cerita

##### 1. Abstrak

**Tabel 3.**

Persentase Siswa Pada Indikator Abstrak

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	0	0%
Abstrak	2	48	62%
	1	29	38%

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa tidak ada siswa (0%) yang menulis abstrak dalam cerita pendek mereka. Sementara itu, sebanyak 48 siswa (62%) tidak menulis abstrak pada karya cerita pendek, namun cerita ditulis dengan baik dan menarik. Selain itu, terdapat 29 siswa (38%) yang tidak menulis abstrak dan cerita yang ditulis kurang menarik.

## 2. Orientasi

**Tabel 4.**

Persentase Siswa Pada Indikator Orientasi

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	25	32%
Orientasi	2	46	60%
	1	6	8%

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa terdapat 25 siswa (32%) yang menulis pengenalan tokoh dan penokohan dengan baik, serta menyajikan alur dengan jelas. Sebanyak 46 siswa (60%) menyajikan pengenalan, penokohan dan alur dengan kurang baik, namun cerita yang ditulis masih tetap jelas. Sementara itu, terdapat 6 siswa yang menyajikan pengenalan tokoh, penokohan dan alur dengan tidak baik. Cerita yang ditulis juga kurang jelas.

## 3. Komplikasi

**Tabel 5.**

Persentase Siswa Pada Indikator Komplikasi

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	7	9%
Komplikasi	2	61	79%
	1	9	12%

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa terdapat 7 siswa (9%) yang menyajikan konflik cerita dengan baik dan konflik cerita berkembang. Namun, berdasarkan data yang telah ditemukan sebanyak 61 siswa (79%) menyajikan konflik cerita dengan kurang baik. Walaupun begitu, konflik cerita yang ditulis tetap berkembang.

Sementara itu, 9 siswa (12%) lainnya menyajikan konflik cerita dengan tidak baik dan konflik cerita kurang berkembang.

## 4. Evaluasi

**Tabel 6.**

Persentase Siswa Pada Indikator Evaluasi

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	0	0%
Evaluasi	2	20	26%
	1	57	74%

Berdasarkan data pada tabel 6, diketahui bahwa tidak ada siswa (0%) yang menyajikan puncak konflik pada cerita pendek mereka. Sebanyak 20 siswa (26%) menyajikan puncak konflik dengan cukup baik, namun kurang berkembang. Sementara itu, terdapat 57 siswa (74%) kurang baik dalam menyajikan puncak konflik cerita.

## 5. Resolusi

**Tabel 7.**

Persentase Siswa Pada Indikator Resolusi

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	0	0%
Resolusi	2	38	49%
	1	39	51%

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui bahwa tidak ada siswa (0%) yang menyelesaikan konflik cerita dengan baik dan memuaskan. Namun, terdapat 38 siswa (49%) yang menyajikan penyelesaian konflik cerita dengan cukup baik walaupun kurang memuaskan. Sementara itu, sebanyak 39 siswa (51%) menyajikan penyelesaian konflik dengan kurang baik dan tidak memuaskan.

## 6. Koda

**Tabel 8.**

Persentase Siswa Pada Indikator Koda

Struktur	Skor	F	Persentase
	3	14	18%
Koda	2	50	65%
	1	13	17%

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui bahwa terdapat 14 siswa (18%) menutup cerita pendek mereka dengan ending yang baik dan berkesan. Sebanyak 50 siswa (65%) menutup cerita pendek dengan ending yang cukup baik, namun kurang berkesan. Sementara itu, 13 siswa (17%) lainnya menutup cerita dengan ending yang kurang baik dan tidak berkesan.

Berdasarkan hasil analisis, kelemahan siswa dalam menulis cerita pendek pada aspek struktur cerita terlihat pada indikator evaluasi. Diketahui bahwa, tidak ada siswa yang mampu menulis puncak konflik cerita dengan baik. Sebagian besar siswa, yaitu 57 orang, menulis klimaks cerita terlalu singkat sehingga evaluasi tidak berkembang. Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelemahan siswa terlihat pada indikator resolusi. Tidak ada siswa yang menyajikan penyelesaian konflik dengan baik, sebanyak 39 siswa menulis resolusi dengan terburu-buru sehingga cerita terlihat kurang memuaskan. Data penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lemah dalam menulis abstrak cerita, tidak ada siswa yang menulis abstrak pada cerita mereka. Namun, pada 48 siswa tidak adanya abstrak pada cerita yang ditulis, tidak menurunkan daya tarik dari cerita.

### 3) Deskripsi Penilaian Aspek Unsur Intrinsik Cerita Pendek

#### 1. Tema

**Tabel 9.**

Persentase Siswa Pada Indikator Tema

Unsur Intrinsik	Skor	F	Persentase
	3	66	86%
Tema	2	9	12%
	1	2	3%

Berdasarkan data pada tabel 9, diketahui bahwa terdapat 66 siswa (86%) mengembangkan tema dengan baik dan relevan dengan isi cerita. Berikutnya, sebanyak 9 siswa (12%) dapat

mengembangkan tema dengan baik, namun kurang relevan dengan isi cerita. Sementara itu, 2 siswa (3%) lainnya tidak mengembangkan tema dengan baik dan tidak relevan dengan isi cerita.

#### 2. Latar

**Tabel 10.**

Persentase Siswa Pada Indikator Latar

Unsur Intrinsik	Skor	F	Persentase
	3	12	16%
Latar	2	58	75%
	1	7	9%

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa terdapat 12 siswa (16%) menggunakan latar yang beragam dan tergambar dengan jelas dalam cerita pendek mereka. Sementara itu, sebanyak 58 siswa (75%) menggunakan latar yang beragam namun kurang tergambar dengan jelas. Adapun 7 siswa (9%) yang tidak menggunakan latar yang beragam dan latar tidak tergambar dengan jelas.

#### 3. Gaya Bahasa

**Tabel 11.**

Persentase Siswa Pada Indikator Gaya Bahasa

Unsur Intrinsik	Skor	F	Persentase
	2	46	60%
Gaya Bahasa	1	31	40%

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa terdapat 46 siswa (60%) yang menggunakan diksi dan pilihan kata yang menarik dalam cerita pendek mereka. Sementara itu, 31 siswa (40%) lainnya tidak menggunakan diksi dan pilihan kata yang baik agar cerita menjadi menarik.

#### 4. Sudut Pandang

**Tabel 12.**

Persentase Siswa Pada Indikator Sudut Pandang

Unsur Intrinsik	Skor	F	Persentase
	2	77	100%
Sudut Pandang	1	0	0%

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa seluruh siswa (100%)

menggunakan sudut pandang yang konsisten. Tidak terdapat siswa (0%) yang tidak konsisten dalam penggunaan sudut pandang dalam cerita pendek mereka.

## 5. Amanat

**Tabel 13.**

Persentase Siswa Pada Indikator Amanat

Unsur Intrinsik	Skor	F	Persentase
	2	68	88%
Amanat	1	9	12%

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa sebanyak 68 siswa (88%) menyampaikan amanat dari cerita pendek dengan jelas dan baik. Sementara itu, terdapat 9 siswa (12%) yang tidak menyampaikan amanat dari cerita pendek yang telah dibuat baik secara tersirat maupun tersurat dan tidak relevan dengan cerita.

Berdasarkan hasil analisis, kelemahan siswa dalam menulis cerita pendek pada aspek unsur intrinsik terlihat pada indikator latar. Meskipun sebagian besar siswa menggunakan latar yang beragam, sebanyak 58 siswa belum mampu mendeskripsikan latar secara jelas sehingga suasana cerita kurang tergambar. Bahkan, 7 siswa tidak menggunakan latar yang beragam dan penggambaran latar tidak jelas. Data penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lemah pada indikator gaya bahasa. Diketahui 31 siswa belum mampu menggunakan pilihan kata dan diksi yang bervariasi sehingga cerita terlihat tidak menarik.

### a) Uji Normalitas

Menurut Aditya (2021) sebelum menentukan uji statistik yang digunakan, perlu menentukan normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan alternatif uji statistik non parametrik.

Hasil dari uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai  $sig > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 14.**

Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
Hasil Nilai Siswa	.089	77	.200

Sumber: SPSS versi 25

### b) Uji T Satu Sampel

Uji t dilakukan untuk menguji nilai rata-rata yang didapatkan dari penelitian secara statistik dengan nilai rata-rata yang digunakan pada hipotesis.

Uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui suatu nilai tertentu yang dijadikan acuan memiliki perbedaan signifikan atau tidak terhadap rata-rata dari sampel. Nilai tertentu yang dimaksud di sini biasanya merupakan nilai pembandingan yang digunakan untuk mengukur karakteristik suatu populasi.

**Tabel 15.**

Uji T Satu Sampel

	Test Value = 75			
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Nilai Siswa	-4.255	76	.000	-5.013

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai signifikansi data  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dibuktikan juga menggunakan metode lain yaitu rumus  $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < + \text{ tabel}$  ( $-1.992 > -4.255 < +1.992$ ). Maka disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa 70 tidak sama dengan nilai 75 sehingga harapan rata-rata nilai 75 belum terpenuhi.

Secara keseluruhan kemampuan menulis siswa dalam aspek struktur cerita dan unsur intrinsik cerita tidak terdapat kelemahan yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu

menguasai kedua aspek tersebut dengan cukup baik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media video animasi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru berkategori baik, dengan rata-rata nilai 70. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 47. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa 70 tidak memenuhi nilai harapan 75. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa mampu menulis cerita pendek dengan menggunakan media video animasi sebagai stimulus dalam mengembangkan ide, meskipun masih terdapat variasi kemampuan antarindividu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. D. (2021). *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Surakarta: Penerbit Tahta Media
- Ahmad, K., Br Ginting, S. U., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7–19.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- Anggraini, D., Laila, N., Sari, N., & Alghani, M. J. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Berantai pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 664–670.
- Darmayanti, R., Nuryami, Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., Susetyarini, E., & Baiduri. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon* ((Cet. 1)). Indramayu: Penerbit Adab.
- Evi, E., & Rosdiana, R. (2017). Penggunaan Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 513–521. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6688>
- Fadilah, C., & Hartati, D. (2022). Perbandingan Unsur Pembangun Cerpen dan Film Pendek “Pulang Tanpa Alamat.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.2003>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Cet. 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Asri, R., Fardani, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian* (Cet. 2). Depok: Rajawali Pers.
- Huda, A., & Ardi, N. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. Padang: UNP Press.
- Kurniawati, Muhammad, T. R., & Saleh, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. *Angewandte*

- Chemie International Edition*, 6 (11), 951–952., 12(3), 376.  
<https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271.  
<http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>
- Muklim, M. (2019). Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 431–439.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.93>
- Musthofa, A. A., Siyam, F. F., Setiyadi, A. C., Wardani, Y. K., & Aisyah, S. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Pembelajaran Kotak Kartu Misterius (KoKaMi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Muthola Muthola 'ah. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Romadoni, M., & Bashori. (2024). *Teknik Pengambilan Sampel Probabilitas dan Non Probabilitas Dalam Metode Penelitian*. 1–23.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Ed. Rev)*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.